



EVALUASI IKLIM KESELAMATAN KERJA DIVISI PRODUKSI BERBASIS INSTRUMEN KUESIONER NOSACQ-50 DI PT MNM

Najah Maulana Ma'ruf¹⁾, Nina Aini Mahbubah²⁾

^{1,2)} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatra No. 101 GKB Randuagung, Gresik – Indonesia 61121
E-mail: maulanamaruf266@gmail.com¹⁾, n.mahbubah@umg.ac.id²⁾

ABSTRAK

Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu pekerjaan dapat dimulai dengan menerapkan budaya keselamatan kerja. Komitmen dan karyawan manajemen merupakan kunci terciptanya budaya tersebut secara berkesinambungan. PT MNM merupakan suatu perusahaan skala internasional telah mengimplementasikan iklim keselamatan kerja berbasis partisipasi aktif karyawan dan manajemen. Tujuan penelitian ini mengevaluasi Iklim Keselamatan kerja pada dvisi bagging menggunakan pendekatan Statistik Linier Berganda. Metode Instrumen kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah NOSACQ-50. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini Pekerja bagian Bagging di Departemen Produksi 36 orang. Terdapat tujuh variabel bebas dan satu variabel terikat Setelah itu dilakukan uji validitas, reliabilitas dan normalitas dan dilakukan analisis menggunakan uji hipotesis statistik linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat variable bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap iklim keselamatan kerja, yaitu pemberdayaan manajemen (X1), Pemberdayaan manajemen Keselamatan (X2), Keadilan manajemen Keselamatan (X3), Komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja termasuk percaya kepada kompetisi dari keselamatan kerja dari rekan (X6). Dan 3 dimensi yang hasilnya tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap iklim keselamatan kerja, yaitu variable komitmen pekerja terhadap keselamatan (X4) prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya resiko bahaya (X5) Kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan (X7). Oleh karena itu, PT MNM Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tiga variabel yang dapat dijadikan acuan untuk perbaikikan agar tetap selalu memperhatikan iklim keselamatan pekerja sehingga bisa bekerja dengan nyaman dan aman.

Kata kunci: iklim keselamatan, budaya kerja, NOSACQ-50, linier berganda, manufaktur

ABSTRACT

One way to improve occupational safety and health is to establish a culture of safety within the workplace. PT MNM is an international company that has established a safety culture through management and employee commitment. This research aims to evaluate the work safety climate in the bagging division using a multiple linear regression based on a statistical approach. NOSACQ-50 was used as a questionnaire instrument, accompanied by seven independent and one dependent variable. The population involved in this research was 36 Bagging workers in the Production Department. Once the validity, reliability, and normality tests were conducted, the data was calculated using multiple linear statistical hypothesis tests. The research results show that four independent variables significantly influence work safety climate. Namely management empowerment (X1), safety management empowerment (X2), safety management justice (X3), communication and work safety training, and trust in competition for work safety from colleagues (X6). In addition, the three remaining dimensions whose results do not significantly influence the work safety climate. Namely variables of worker commitment to safety (X4), worker safety priorities and not tolerating danger risks (X5), and trust in the effectiveness of the safety system (X7). The final results show that three insignificant variables can improve safety culture.

Keyword: safety climate, work culture, NOSACQ-50, multiple regression, statistics, hipotesis

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan di tempat kerja menjadi aspek krusial dalam mendukung kelangsungan proses industrialisasi. Hal ini dilakukan dengan mengurangi insiden kecelakaan kerja dan meningkatkan tingkat produktivitas. Selain mempertimbangkan efisiensi produksi, perlu juga memperhatikan potensi peningkatan risiko kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan. Organisasi yang baik mampu mengenali dan menangkap potensi bahaya sebelum bahaya tersebut berkembang menjadi kecelakaan, dengan memberikan perhatian khusus pada faktor manusia. Kesadaran akan Keselamatan dan kesehatan Kerja dan perilaku pekerja yang bekerja dalam batas aman perlu menjadi sebuah kebiasaan atau budaya yang tertanam di dalam setiap pekerja [1] [2].

Menurut Menteri Ketenagakerjaan dalam laporan tahunan (2023) disebutkan bahwa peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah kecelakaan kerja selama tiga tahun terakhir. Informasi ini didasarkan pada laporan data yang disampaikan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Jumlah kecelakaan kerja, termasuk penyakit akibat kerja (PAK), pada tahun 2020 mencapai 221.740 kasus. Pada tahun berikutnya, yaitu 2021, angka tersebut meningkat menjadi 234.370 kasus. Sementara itu, pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang cukup besar dengan mencapai 298.137 kasus. Setiap tahun, kami melakukan pembaruan data, dan hal ini mencerminkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun.[3]

Tindakan dan partisipasi pekerja dalam kebijakan keselamatan dipengaruhi oleh iklim keselamatan di tempat kerja. Keinginan seseorang untuk mengikuti latihan kerja yang aman dan ikut serta secara efektif dalam latihan kesejahteraan dapat dipicu oleh adanya lingkungan keamanan kerja yang positif. Selain itu, lingkungan kesejahteraan juga melengkapi asosiasi dengan data mengenai potensi masalah dan memungkinkan pelaksanaan tindakan pencegahan sebelum terjadinya insiden. Penelitian yang signifikan telah menekankan bahwa keuntungan utama mengevaluasi iklim keselamatan karyawan adalah untuk menilai komitmen terhadap prosedur keselamatan, dan mengantisipasi kecelakaan dan

perilaku berbahaya. Hasilnya, evaluasi iklim keselamatan memberikan data tentang bagaimana pekerja memandang keselamatan di tempat kerja mereka, menghasilkan alat yang berguna untuk menilai seberapa baik mereka mematuhi standar keselamatan di lingkungan tertentu.[4]

PT MNM, yang dikenal sebagai salah satu perusahaan ternama di sektor industri pupuk dan agrosolusi. Salah satu bagian penting dari kesejahteraan masyarakat kerja PT MNM adalah Divisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Departemen ini bertanggung jawab untuk mengidentifikasi bahaya, melakukan analisis, dan menghentikan kerusakan sarana dan prasarana yang disebabkan oleh proses operasional perusahaan. Salah satu upaya dalam pencegahan kecelakaan.

PT MNM telah memenuhi standar audit terbaru SMM ISO 9001:2015 dan SML ISO 14001:2015. Hasil survei untuk Audit SMK3 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan implementasi sebelumnya. Sementara itu, penilaian untuk SMK3 termasuk dalam kategori yang memuaskan dengan capaian nilai sebesar 92,7%. Hasil survei audit SMK3 hanya mencakup masukan terkait pelaksanaan SMK3 di PG selama satu tahun terakhir.

Dalam implementasi K3 PT MNM menerapkan ISO 14001:2015 untuk sistem manajemen lingkungan. Hal ini mempermudah organisasi untuk merancang, menerapkan, dan terus meningkatkan kinerja lingkungan pekerjaan. Manajemen K3 juga menerapkan ISO 45001:2018 sebagai standart kriteria untuk menetapkan kebijakan, pengoperasian, audit, perencanaan, implementasi, dan peninjauan K3. Untuk mengimbangi kesejahteraan masyarakat kerja PT MNM, maka diperlukan adanya evaluasi terhadap lingkungan budaya kerja.

Salah satu strategi yang digunakan untuk mengukur lingkungan keamanan kerja adalah teknik NOSACQ-50[5]. Nordic Occupational Safety Climate (NOSACQ-50) dibuat oleh sekelompok spesialis kesejahteraan terkait kata Nordik berdasarkan spekulasi hierarki dan lingkungan keamanan, hipotesis mental, pemeriksaan observasi masa lalu, hasil pasti yang

diperoleh melalui pemeriksaan di seluruh dunia, dan proses perbaikan yang terus-menerus [6].

Dalam penelitian terdahulu NOSACQ-50 sebagai instrumen kuisisioner safety terbukti dapat diimplementasikan guna mengevaluasi iklim keselamatan kerja diperusahaan manufaktur salah satunya di PT. XYZ. Penelitian ini Implementasi metode tersebut dilakukan di divisi produksi Fatty Acyd Plant dengan objek 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 komponen yang terdapat pada NOSAQ-50, 6 komponen menghasilkan nilai non signifikan yang memiliki arti bahwa persepsi antara pekerja dan manajemen tidak memiliki perbedaan dan terdapat satu masalah pada kelompok umur untuk dimensi yaitu pada dimensi komitmen dan keselamatan kerja manajemen dengan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0.05.[7]. Perusahaan consumer goods telah mengimplementasikan hasil evaluasi safety climate pada salah satu industri manufaktur yang terbukti berdasarkan hasil penelitian, iklim keselamatan (komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja) berpengaruh terhadap perilaku keselamatan.[2]

. Meskipun desain NOSACQ-50 berhasil diimplementasikan diberbagai usaha manufaktur sekala besar akan tetapi masih diperlukan implementasi di berbagai sektor industri lainnya serta di tingkat usaha yang lebih kecil. Hal ini akan membantu memastikan bahwa budaya keselamatan kerja diterapkan secara konsisten di seluruh rantai produksi dan organisasi, sehingga meningkatkan kesejahteraan karyawan dan mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi iklim keselamatan kerja pada karyawan bagian Bagging di PT MNM dengan menggunakan metode NOSACQ-50.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Objek dan Populasi Penelitian

Studi ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat kuantitatif yang menggunakan metode Nordic Occupational Safety Climate (NOSACQ-50). Populasi yang terlibat dalam penelitian ini Pekerja bagian Bagging di Departemen Produksi PT MNM. Jumlah keseluruhan pegawai yang berperan sebagai pelaksana dalam penelitian ini, jumlah

partisipan adalah 36 orang. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik Simple Random Sampling, yang merupakan pendekatan pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel[8]. Berikut merupakan perhitungan dari teknik simple random:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{46}{1 + 46 \cdot (0,08)^2}$$

=35,65 (dibulatkan menjadi 36 orang)

2.2 Tahapan Penelitian

Agar dapat menilai tingkat kevalidan dan kehandalan, kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data perlu diuji validitas, reliabilitas, dan normalitas. Setelah melalui uji validitas, reliabilitas, dan normalitas, data dapat dianggap siap untuk dilakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel yang diukur dalam kuesioner. Dengan demikian, langkah-langkah uji validitas, reliabilitas, dan normalitas menjadi prasyarat penting sebelum melakukan analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa data yang digunakan dapat diandalkan dan valid dalam merinci hubungan antar variabel tersebut. Dan dilakukan analisis dengan uji t dan uji f. dalam penelitian ini semua proses menggunakan alat bantu software SPSS.

Uji Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengukur hal yang seharusnya diukur. [9] rumus dari uji validitas.

$$r = \frac{(N \sum XiYi) - (\sum Xi \cdot \sum Yi)}{\sqrt{[N \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2] \cdot [N \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi
- N : jumlah subjek(reponden)
- $\sum x$: jumlah x
- $\sum X^2$: Jumlah skor butir kuadrat
- $\sum Y$: Jumlah Y (skor factor)
- $\sum Y^2$: Jumlah skor faktor kuadrat
- $\sum XY$: Jumlah perkalian X & Y



Konsistensi jawaban responden dapat diukur dengan pendekatan reliabilitas, yang mengevaluasi seberapa stabil dan konsisten hasil dari instrumen pengukuran yang sama ketika digunakan dalam kondisi yang serupa.[9]

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r= reliabilitas yang dicari

n= jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap tiap item

σ^2 = varians total

Uji normalitas adalah langkah evaluasi yang digunakan untuk menilai distribusi data pada suatu kumpulan data atau variabel. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah distribusi data tersebut mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Penggunaan Uji Shapiro-Wilk umumnya terbatas pada sampel dengan jumlah kurang dari 50 agar dapat memberikan keputusan yang akurat [10]

Uji f dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji f untuk varians dilakukan dengan membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ [11].

Menentukan hipotesis uji F

H₀ = tidak dapat pengaruh yang signifikan dari variabel X₁, X₂,X₃,X₄,X₅,X₆,X₇ terhadap iklim keselamatan (Y)

H₁ = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X₁, X₂,X₃,X₄,X₅,X₆,X₇ terhadap iklim keselamatan (Y)

Kriteria pengujian :

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima , H_1 ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak, H_1 diterima

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan uji T dengan membandingkan nilai T yang dihitung dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ [11]

Menentukan hipotesis uji T

Hipotesis X1

H₀ = tidak dapat pengaruh yang signifikan dari (X₁) terhadap iklim keselamatan (Y)

H₁ = terdapat pengaruh yang signifikan dari (X₁) terhadap iklim keselamatan (Y)

Hipotesis X2

H₀ = tidak dapat pengaruh yang signifikan dari (X₂) terhadap iklim keselamatan (Y)

H₁ = terdapat pengaruh yang signifikan dari (X₂) terhadap iklim keselamatan

Hipotesis X3

H₀ = tidak dapat pengaruh yang signifikan dari (X₃) terhadap iklim keselamatan (Y)

H₁ = terdapat pengaruh yang signifikan dari (X₃) terhadap iklim keselamatan

Hipotesis X4

H₀ = tidak dapat pengaruh yang signifikan dari variabel X₄ terhadap iklim keselamatan (Y)

H₁ = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X₄ terhadap iklim keselamatan (Y)

Hipotesis X5

H₀ = tidak dapat pengaruh yang signifikan dari variabel X₅ terhadap iklim keselamatan (Y)

H₁ = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X₅ terhadap iklim keselamatan

Hipotesis X6

H0 = tidak dapat pengaruh yang signifikan dari variabel X6 terhadap iklim keselamatan (Y)

H1 = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X6 terhadap iklim keselamatan(Y)

Hipotesis X7

H0 = tidak dapat pengaruh yang signifikan dari variabel X7 terhadap iklim keselamatan (Y)

H1 = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X7 terhadap iklim keselamatan(Y)

Kriteria pengujian :

Jika nilai t hitung positif

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima, H_1 ditolak (tidak berpengaruh)

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak, H_1 diterima (berpengaruh)

Jika nilai t hitung negatif

$-t_{hitung} < -t_{tabel} = H_0$ diterima, H_1 ditolak (berpengaruh)

$-t_{hitung} > -t_{tabel} = H_0$ ditolak, H_1 diterima (tidak berpengaruh)

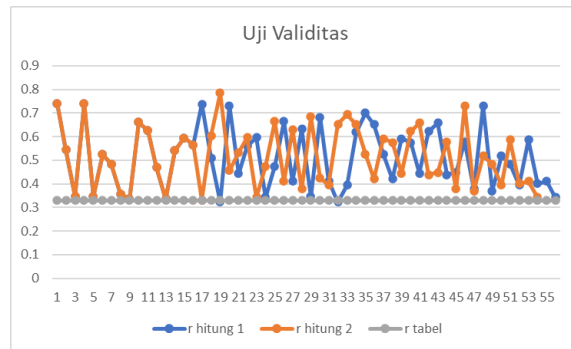
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas didapatkan nilai r hitung yang dibandingkan dengan nilai r tabel. Kuesioner dianggap valid ketika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel[12]. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut mampu mengukur pengetahuan responden secara akurat.

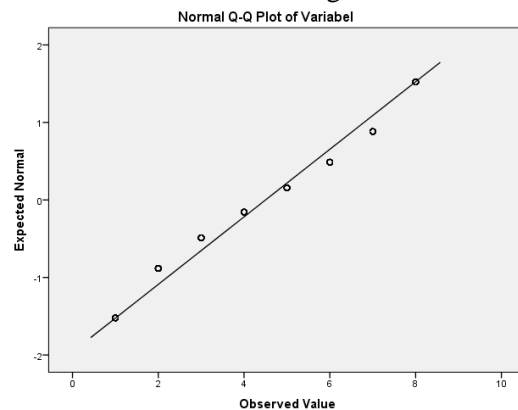
Pada gambar grafik diatas terdapat 2 instrumen yang terdeteksi tidak valid yaitu pada X3 instrumen ketiga (19) dan X5 intrumen keempat(33). Oleh sebab itu, dilakukan

pengolahan ulang dengan ketentuan data yang



Gambar 1 diagram uji Validitas

terdeteksi tidak valid dihilangkan.



Instrumen terlihat valid bahwa r hitung untuk semua instrumen melebihi nilai r tabel.[13]. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang berkaitan dengan iklim keselamatan kerja di bagian Bagging PT MNM diakui sebagai valid dan dapat digunakan sebaagai alat ukur variabel penelitian.

Reliabilitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan atau dipercaya.[9][13]. Sebuah variabel dianggap reliabel apabila nilai Koefisien Alfa Cronbach > 0,6. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari uji reliabilitas:

Table 1 uji reliabilitas

Variabell	Cronbach's Alphaa	Keterangann
X1	0.621	Reliabel

Gambar 2 diagram uji normalitas

X2	0.779	Reliabel
X3	0.831	Reliabel
X4	0.756	Reliabel
X5	0.754	Reliabel
X6	0.688	Reliabel
X7	0.644	Reliabel
Y	0.714	Reliabel

Dinyatakan bahwa instrumen yang

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.371	7	7.196	4.526	.002 ^b
	Residual	44.518	28	1.590		
	Total	94.889	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7, X3, X6, X2, X1, X4, X5

digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian di atas, terlihat bahwa nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian mengenai Iklim keselamatan kerja pada bagian Bagging PT. MNM dapat dianggap sebagai alat pengukur yang reliabel dan dapat dipercaya.

3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah evaluasi yang digunakan untuk menilai distribusi data pada suatu kumpulan data atau variabel. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah distribusi data tersebut mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Penggunaan Uji Shapiro-Wilk umumnya terbatas pada sampel dengan jumlah kurang dari 50 agar dapat memberikan keputusan yang akurat [10]. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji normalitas:

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai sig pada semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga bisa dikatakan data penelitian ini normal.

3.3 Hasil Uji f dan Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan uji f (secara simultan). Dimana ketujuh variabel yaitu Komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan (X1) Pemberdayaan manajemen keselamatan (X2) ,Keadilan manajemen keselamatan (X3),Komitmen pekerja terhadap keselamatan (X4), Prioritas keselamatan pekerja

dan tidak ditoleransinya resiko bahaya (X5), Komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja termasuk percaya kepada kompetisi keselamatan kerja dari rekan (X6), Kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan (X7) apakah ada pengaruh terhadap iklim keselamatan kerja. Berikut adalah hasil perhitungan dari uji f:

Dari hasil perhitungan uji f penelitian ini, ditemukan f hitung dengan nilai 4,526 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan tingkat signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0,05$). Karena nilai signifikansi (0,002) lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu (0,005), dan

Gambar 3 hasil uji f

nilai f hitung (4,526) lebih besar dari f tabel (2,359) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima yang berarti bahwa Komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan (X1) Pemberdayaan manajemen keselamatan (X2) ,Keadilan manajemen keselamatann (X3), Komitmen pekerja terhadap keselamatan (X4), Prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinyaa resiko bahaya (X5), Komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja termasuk percaya kepada kompetisii keselamatan kerja dari rekan (X6), Kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan (X7) terdapat pengaruh secara simultan terhadap iklim keselamatan kerja (Y).

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan uji t dengan membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.459	5.292		3.866	.001
	X1	-.251	.122	-.295	-2.055	.049
	X2	.255	.110	.317	2.322	.028
	X3	.327	.109	.431	2.989	.006
	X4	.175	.148	.172	1.182	.247
	X5	-.184	.094	-.292	-1.969	.059
	X6	-.389	.117	-.470	-3.321	.003
	X7	.219	.137	.223	1.593	.122

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4 hasil uji t

Hasil dari penghitungan uji t penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan (X1)

Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,049 dan nilai t hitung sebesar -2,055. Oleh karena itu, nilai signifikansi (0,049) lebih kecil dari pada batas signifikansi (0,05), dan juga teridentifikasi T hitung (-2,055) lebih kecil daripada t tabel (-2,048). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap iklim keselamatan kerja (Y).

2. Pemberdayaan manajemen keselamatan(X2)

Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 dan nilai t hitung sebesar 2,322. Oleh karena itu, nilai signifikansi (0,028) lebih kecil dari pada batas signifikansi (0,05), dan juga teridentifikasi T hitung (2,322) lebih besar daripada t tabel (2,048). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Pemberdayaan manajemen keselamatan (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap iklim keselamatan kerja (Y).

3. Keadilan manajemen keselamatan (X3)

Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 dan nilai t hitung sebesar 2,989. Oleh karena itu, nilai signifikansi (0,006) lebih kecil dari pada batas signifikansi (0,05), dan juga teridentifikasi T hitung (2,989) lebih besar daripada t tabel (2,048). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Keadilan manajemen keselamatan (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap iklim keselamatan kerja (Y).

4. Komitmen pekerja terhadap keselamatan (X4)

Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,247 dan nilai t hitung sebesar 1,182. Oleh karena itu, nilai signifikansi (0,247) lebih besar dari pada batas signifikansi (0,05), dan juga teridentifikasi T hitung (1,182) lebih kecil daripada t tabel (2,048). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak

yang artinya Komitmen pekerja terhadap keselamatan (X4) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap iklim keselamatan kerja (Y).

5. Prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya resiko bahaya (X5)

Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,059 dan nilai t hitung sebesar -1,969. Oleh karena itu, nilai signifikansi (0,247) lebih besar dari pada batas signifikansi (0,05), dan juga teridentifikasi T hitung (-1,969) lebih besar daripada t tabel (-2,048). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya resiko bahaya (X5) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap iklim keselamatan kerja (Y).

6. Komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja termasuk percaya kepada kompetensi keselamatan kerja dari rekan (X6)

Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 dan nilai t hitung sebesar -3,321. Oleh karena itu, nilai signifikansi (0,003) lebih kecil dari pada batas signifikansi (0,05), dan juga teridentifikasi T hitung (-3,321) lebih kecil daripada t tabel (-2,048). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja termasuk percaya kepada kompetensi keselamatan kerja dari rekan (X6) mempunyai pengaruh signifikan terhadap iklim keselamatan kerja (Y).

7. Kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan (X7)

Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,122 dan nilai t hitung sebesar 1,593. Oleh karena itu, nilai signifikansi (0,122) lebih besar dari pada batas signifikansi (0,05), dan juga teridentifikasi T hitung (1,593) lebih kecil daripada t tabel (2,048). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan (X7) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap iklim keselamatan kerja (Y).

3.4. PEMBAHASAN

Instrumen kuisioner Nosacq-50 digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi budaya kerja pekerja pada perusahaan. Dalam pengumpulan data dilakukan pada pekerja bagian bagginng. Pengukuran data dilakukan menggunakan metode uji validitas realibiltas dan normalitas. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan uji f dan uji t untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel Y.

Hasil analisa regresi linier berganda pada dimensi iklim keselamatan sebagai variabel independen menunjukkan tidak semua dimensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dari bukti yang telah mengimplementasikan instrumen NOSACQ-50 terdapat satu variabel yang terlihat berpengaruh yaitu pada variabel X4 (komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja) diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,041 dimana itu berarti $< 0,05$. Maka bisa dikatakan X4 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (perilaku keselamatan)[2].

Hasil penelitian ini terdapat variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y ada 4 yaitu pada variabel Komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan (X1), Pemberdayaan manajemen keselamatan (X2), Keadilan manajemen keselamatan (X3), Komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja termasuk percaya kepada kompetisi keselamatan kerja dari rekan (X6) yang masing-masing variabel X memiliki nilai $< 0,05$, sehingga dapat diartikan saling memiliki pengaruh terhadap variabel Y (iklim keselamatan).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan dapat diambil bahwa terdapat 4 dimensi yang mempunyai pengaruh terhadap iklim keselamatan yaitu komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan, pemberdayaan manajemen keselamatan, keadilan manajemen keselamatan, dan komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja termasuk percaya kepada kompetisi keselamatan kerja dari rekan. Dan terdapat 3 dimensi yang tidak mempunyai

pengaruh terhadap iklim keselamatan yaitu komitmen pekerja terhadap keselamatan, Prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya resiko bahaya, Kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan. Dari 3 dimensi yang tidak memiliki pengaruh terhadap iklim keselamatan bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki sistem yang dijalankan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya memiliki waktu 1 bulan untuk mengumpulkan data, diperlukan waktu yang cukup lama untuk memaksimalkan penelitian ini. Untuk responden penelitian ini juga dilakukan hanya pada karyawan dan manajemen bagian bagging sehingga tidak banyak populasi yang diditerima.

Penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti tentang iklim keselamatan kerja saja seharusnya dibarengi meneliti hubungan antara kesehatan mental karyawan dengan keselamatan kerja, serta sejauh mana dukungan organisasi terhadap kesehatan mental dapat mempengaruhi implementasi Program K3.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Asokawati, N. Nurwathi, and D. Supriatna, "Analisis Iklim Keselamatan Kerja Menggunakan Metode Nordic Occupational Safety Climate-50 (NOSACQ-50) (Studi kasus: Kawasan Sains dan Teknologi Tamansari Bandung)," *Rekayasa Ind. dan Mesin*, vol. 4, no. 2, p. 62, 2023. doi: 10.32897/retims.2023.4.2.1746
- [2] B. M. R. F. R. Aditya Septiawan, "PENGARUH IKLIM KESELAMATAN TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN DI PERUSAHAAN PEMBUATAN BESI BETON," no. 2581, pp. 569–574, 2018. <https://journal.ppns.ac.id/index.php/seminarK3PPNS/article/view/764>
- [3] ida fauziah, "Menaker: Kasus Kecelakaan Kerja Terus Naik dalam 3 Tahun Terakhir," *kumparan.com*, 2023. [Online]. Available: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/menaker-kasus-kecelakaan-kerja-terus-naik-dalam-3-tahun-terakhir-20eSysd24L8/full>.

- [Accessed: 14-Dec-2023].
- [4] Bagus Anggoro Ridasta, “Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kimia,” *HIGEIA J. Public Heal. Res. Dev.*, vol. 4, no. 1, pp. 64–75, 2020. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- [5] P. Kines *et al.*, “Nordic Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50): A new tool for diagnosing occupational safety climate,” *Int. J. Ind. Ergon.*, vol. 41, no. 6, pp. 634–646, 2011. doi: 10.1016/j.ergon.2011.08.004
- [6] K. B. Prameswari, N. Cimera, D. Kesehatan, and F. K. Masyarakat, “Gambaran Iklim Keselamatan Kerja Menggunakan Metode Nosacq-50 Di Pt X,” *J. Kesehat. tambusai*, vol. 4, pp. 548–553, 2023. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14566>
- [7] Ninny Siregar and Amelia Azrina, “Evaluasi Iklim Keselamatan Kerja Dengan Menggunakan Metode NOSACQ-50 di PT. XYZ,” *Talent. Conf. Ser. Energy Eng.*, vol. 2, no. 3, 2019. doi: 10.32734/ee.v2i3.770
- [8] N. F. Amin, S. Garancang, and K. Abunawas, “Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian,” *J. Pilar*, vol. 14, no. 1, pp. 15–31, 2023. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- [9] A. W. Sugiono, Noerdjanah, “Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation,” *J. Keterampilan Fis.*, vol. 5, no. 1, pp. 55–61, 2020. doi: 10.37341/jkf.v5i1.167
- [10] R. A. Permana and D. Ikasari, “Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function Dengan Memanfaatkan Matlab Dan Minitab 19,” *Semnas Ristek (Seminar Nas. Ris. dan Inov. Teknol.)*, vol. 7, no. 1, pp. 7–12, 2023. doi: 10.30998/semnasristek.v7i1.6238
- [11] Djarwanto, *mengenal uji statistik dalam penelitian*, Kedua. 2001.
- [12] R. N. Amalia, R. S. Dianingati, and E. Annisaa’, “Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi,” *Generics J. Res. Pharm.*, vol. 2, no. 1, pp. 9–15, 2022. doi: 10.14710/genres.v2i1.12271
- [13] N. M. Janna and Herianto, “Artikel Statistik yang Benar,” *J. Darul Dakwah Wal-Irsyad*, no. 18210047, pp. 1–12, 2021. <https://osf.io/preprints/osf/v9j52>